

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, di mana persaingan usaha juga semakin kompetitif. Banyak perusahaan yang berusaha untuk terus melakukan inovasi dan ekspansi. Dalam rangka melakukan ekspansi tersebut pada umumnya perusahaan akan mencari sumber pendanaan. Sumber pendanaan tersebut didapatkan dari berbagai macam cara, perusahaan dapat mengajukan peminjaman pada lembaga keuangan seperti bank, menyetor modal tambahan, menerbitkan surat utang, maupun menjual sahamnya ke publik. Menurut Frensidy (2016), sistem pembiayaan di Indonesia menggunakan sistem *bank-based*, sedangkan perusahaan di AS mempunyai sistem keuangan berbasis pasar modal. Oleh karena itu banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan pendanaan ekspansinya dari meminjam bank. Sedangkan untuk perusahaan yang ingin mendapatkan pendanaan dengan menerbitkan surat utang dan menjual sahamnya ke publik, telah disediakan wadah untuk melakukan kegiatan tersebut yaitu pasar modal. Menurut Jogiyanto (2016), pasar modal merupakan sarana alokasi dana produktif untuk memindahkan dana kredit ke debitur. Pasar modal memberikan benefit bagi perusahaan yang ingin menggalang dana dan masyarakat. Dari sisi perusahaan, tujuan pendanaannya tercapai dengan risiko yang lebih kecil dibandingkan meminjam uang dari bank yang mensyaratkan agunan untuk peminjamannya serta bunga yang lebih rendah dibandingkan bunga bank. Dari sisi masyarakat, pasar modal dapat menjadi alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan dana atau asetnya.

Pada dasarnya, tujuan utama seorang investor melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan untuk mengembangkan nilai asetnya. Salah satu instrumen investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah saham - saham perusahaan publik yang diperjual belikan di pasar modal. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Bursa Efek Indonesia). Harga saham di bursa efek terbentuk jika terjadi kesepakatan antara investor yang menjual saham dan investor yang membeli saham.

Menurut Jogiyanto (2016), terdapat dua potensi keuntungan yang dapat diharapkan oleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Pertama dari dividen, yaitu pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dapat dibayarkan berupa uang tunai dan dividen berupa saham. Untuk mendapat dividen, investor perlu memiliki saham perusahaan hingga tanggal *cum-date* berakhir. *Cum-date* adalah tanggal terakhir perdagangan bursa di mana investor yang membeli atau memiliki saham di hari itu mempunyai hak untuk mendapatkan dividen. Tapi orang yang membeli saham pada tanggal setelah *cum-date* yaitu *ex-date* tidak mempunyai hak untuk mendapatkan dividen. Setelah itu dilakukanlah pencatatan oleh perusahaan siapa saja investor yang berhak menerima pembayaran dividen yang disebut sebagai *recording date*. Pada tanggal pembayaran dividen, pemegang saham akan menerima pembayaran melalui transfer ke rekening dana investor. Pembayaran

yang diterima merupakan pembayaran bersih yang sudah dipotong pajak penghasilan. Menurut UU perpajakan (PPH pasal 17: 2C), tarif pajak penghasilan dividen di Indonesia adalah sebesar 10% dari dividen bruto. Tiap perusahaan mempunyai kebijakan dividen yang berbeda – beda. Ada perusahaan yang membagikan dividen sebelum tahun buku berakhir yang disebut sebagai dividen interim. Sedangkan dividen yang dibagikan setelah tutup buku disebut dengan dividen final.

Potensi keuntungan kedua dari saham adalah *capital gain*. *Capital gain* adalah peningkatan nilai atau aset perusahaan di mana peningkatan tersebut akan menyebabkan nilai aset akan dihargai lebih mahal dibandingkan harga pembelian (Chen, 2018). Keuntungan didapatkan dari selisih harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga beli saham. Namun keuntungan tersebut belum dapat direalisasikan hingga saham dijual. Di Indonesia, penjualan saham dikenakan pajak sebesar 0,1% dari jumlah transaksi (PPH pasal 4: 2).

Saham sebagai instrumen investasi tentunya memiliki risiko yang perlu diperhatikan oleh investor. Risiko yang pertama adalah risiko kerugian dari menurunnya harga saham atau *capital loss*. *Capital loss* terjadi apabila ada pengurangan nilai aset dibandingkan dengan nilai pembelian aset (Chen, 2018). Naik turunnya harga saham merupakan hal yang wajar terjadi di bursa saham. Penyebab utama fluktuasi harga saham adalah permintaan dan penawaran investor terhadap saham tersebut. Misalnya, ketika suatu perusahaan dilanda isu atau berita negatif, ekspektasi investor akan menurun dan mulai menjual saham – sahamnya. Penjualan saham tersebut akan menyebabkan turunnya harga saham. Sebaliknya

jika terdapat berita positif pada suatu perusahaan, ekspektasi investor akan meningkat bersamaan dengan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan harga saham makin melambung tinggi.

Risiko yang kedua adalah risiko kebangkrutan. Menurut Kenton (2018), risiko kebangkrutan adalah tingkat kemungkinan suatu perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban utangnya. Pada umumnya penyebab perusahaan dinyatakan pailit adalah perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya terhadap kreditur. Menurut Dwinanto (2014), likuidasi adalah proses pengurusan dan pemberesan aktiva dan pasiva dari suatu perusahaan yang penanganannya dilakukan oleh kurator atau likuidator yang akhir dari pemberesan tersebut digunakan untuk pembayaran utang dari debitur kepada para kreditur. Pada proses likuidasi, pemegang saham mempunyai prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan terhadap karyawan dan kreditur dapat dilunasi dari hasil penjualan aset bisnis. Jika terdapat sisa dari hasil penjualan aset bisnis, maka sisa tersebut dibagikan secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan dari hasil penjualan aset maka pemegang saham tidak memperoleh hasil dari likuidasi tersebut (UU Perseroan Terbatas pasal 149: 1).

Risiko yang ketiga adalah risiko suspensi dan *delisting*. Menurut Kenton (2018), *delisting* adalah proses penghapusan pencatatan saham yang telah terdaftar di Bursa Efek. Ketika terjadi perubahan harga saham yang tidak wajar, maka pada mulanya hal tersebut akan diperhatikan oleh bursa. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka Bursa Efek Indonesia akan mengambil tindakan yaitu

melakukan suspensi terhadap saham yang pergerakan harganya tidak wajar tersebut.

Kemudian, jika perusahaan memiliki masalah yang serius, maka ada potensi sahamnya akan dihapus dari daftar emiten di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan ini dinamakan *delisting* saham. Hal ini menyebabkan saham tidak bisa diperdagangkan lagi di bursa saham secara terbuka. Masalah yang biasanya menyebabkan suatu perusahaan di-*delisting* sahamnya dari bursa saham antara lain, perusahaan terus mengalami kerugian dan tidak memberikan prospek masa depan yang jelas, manipulasi atau skandal laporan keuangan.

Dalam memilih saham mana yang akan dibeli, investor akan mempertimbangkan kondisi perusahaan, kondisi sektor dan ekonomi global yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Analisis ini disebut dengan analisis fundamental. Menurut Ganti (2019), analisis fundamental bertujuan untuk mengukur nilai intrinsik sebuah efek dengan melakukan analisis terhadap sejumlah faktor ekonomi dan faktor keuangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Sedangkan kondisi ekonomi dapat dianalisis menggunakan indikator makro, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dll.

Ada pula metode pemilihan saham yang menghubungkan antara tren harga saham, jumlah transaksi, dan psikologi investor di bursa saham. Metode ini disebut dengan analisis teknikal. Menurut Hayes (2019), analisis teknikal adalah sebuah metode untuk melakukan evaluasi investasi dan mengidentifikasi peluang

perdagangan dengan menganalisis statistik yang menggunakan data aktivitas perdagangan seperti pergerakan harga atau volume transaksi. Penggunaan analisis teknikal dalam pemilihan saham mengacu pada sinyal untuk membeli atau menjual. Misalnya metode *Moving Average* dalam analisis teknikal ini mempunyai sinyal beli ketika garis tren jangka pendek berpotongan naik dengan garis tren jangka panjang dan mempunyai sinyal jual ketika garis tren jangka pendek berpotongan dengan garis tren jangka panjang.

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Alamsjah (2017), tingkat harga saham yang bervariasi diakibatkan oleh banyak faktor. Baik dari kinerja perusahaan ataupun dari faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham secara umum adalah aksi korporasi atau perusahaan yang dipublikasikan di masyarakat. Setiap tindakan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan akan menciptakan suatu persepsi bagi investor. Persepsi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif. Ketika sebuah aksi korporasi dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, maka persepsi investor menjadi positif yang menyebabkan harga sahamnya akan naik dikarenakan banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika aksi korporasi yang dilakukan perusahaan dianggap oleh investor sebagai tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau pemegang saham, maka persepsi investor menjadi negatif dan menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan tersebut karena banyak terjadi penjualan saham.

Berikut ini merupakan aksi korporasi yang sering dilakukan, merger atau akuisisi yaitu tindakan menggabungkan dua perusahaan yang berbeda atau membeli

perusahaan lain secara penuh yang dianggap dapat bersinergi dan meningkatkan efisiensi serta kinerja perusahaan secara menyeluruh. *Stock split* adalah memecah saham lama perusahaan menjadi beberapa saham baru (TICMI, 2018). Sebaliknya, *reverse stock split* adalah tindakan mengurangi jumlah saham yang beredar untuk meningkatkan harga nominal per lembar saham. Pada saat diumumkannya *stock split* atau *reverse stock split* perusahaan terbuka akan mengumumkan sebuah rasio pemecahan saham untuk memberi informasi kepada publik berapa jumlah saham yang akan dikonversikan. Misal rasio *stock split* 1 : 5 akan mengubah 1 lembar saham menjadi 5 lembar saham beredar, pemegang saham yang semula memiliki 100 lembar saham akan memiliki 500 lembar saham. Selain itu harga nominal per lembar saham akan menurun. Misal yang pada awalnya harga saham mempunyai harga Rp 1.000,-/lembar akan berubah menjadi Rp 200,-/lembar.

Right Issue adalah proses menerbitkan saham baru ke pasar yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dimana para pemegang saham yang namanya sudah tercatat dalam daftar pemegang saham memiliki hak terlebih dahulu untuk membeli saham baru tersebut pada harga yang telah ditentukan (TICMI, 2018). Tujuan perusahaan melakukan *right issue* pada umumnya untuk memperoleh dana segar untuk keperluan ekspansi, modal kerja, atau dapat digunakan sebagai cara untuk membayar utang yang akan jatuh tempo. Tujuan perusahaan tersebut dapat dilihat melalui publikasi media atau melalui website resmi IDX pada bagian keterbukaan informasi.

Management Stock Option Program (MSOP). Menurut Kenton (2018), memberikan hak kepada karyawan perusahaan untuk membeli saham perusahaan

terkait dengan harga yang telah ditentukan pada periode tertentu. Kemudian faktor internal lain selain aksi korporasi antara lain, peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan laba bersih perusahaan, pengeluaran produk baru di pasar, mendapat hak khusus untuk suatu produk atau sistem produksi, perolehan proyek baru.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham secara umum adalah faktor yang terjadi di luar kendali manajemen dari perusahaan terkait. Contoh faktor eksternal antara lain, harga bahan baku, harga jual komoditas yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga negara bersangkutan, tingkat inflasi, kondisi ekonomi secara global.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meneliti *research gap* dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Variabel independen yang diteliti antara lain *current ratio*, *debt to equity*, *return on equity*, dan *BI rate*. Sedangkan variabel dependen yang akan diteliti dampak pengaruhnya adalah harga saham.

Current ratio menurut Rusvita (2013) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan terdapat pendapat lain yaitu menurut Manoppo (2017) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2013) yaitu *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham menurut Dwinurcahyo (2016) dan hal ini didukung oleh Pratama (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap

harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boku (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity menurut Anindita (2017) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut Amanah (2014) *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2016) bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

BI Rate menurut Munib (2016) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maslikha (2017) yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Afyati (2016) menyatakan hal yang bertentangan yaitu *BI Rate* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah “Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *return on equity*, dan *BI rate* terhadap harga saham?”

1.3. Batasan Masalah

Cakupan sektor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sektor industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity* terhadap harga saham.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *BI rate* terhadap harga saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini ditujukan kepada :

1. Bagi masyarakat

Dengan mengetahui pengaruh fundamental perusahaan dan indikator makro terhadap harga saham, diharapkan agar masyarakat atau investor ritel lebih berhati – hati dalam menganalisis perusahaan dan memahami kondisi perusahaan serta makroekonomi sebelum melakukan pembelian saham.

2. Bagi ilmu pengetahuan,

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap atau referensi penelitian yang terkait dengan pengaruh faktor fundamental dan faktor makroekonomi terhadap harga saham selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini memungkinkan perusahaan untuk menganalisis perusahaan emiten secara lebih mendalam dan menentukan harga yang tepat dalam melakukan akuisisi perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Supaya dapat lebih mudah dipahami, laporan skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian Latar Belakang Masalah yang menceritakan mengapa dilakukan penelitian ini. Dari masalah tersebut kemudian dirumuskan masalah dan batasan – batansannya. Di bagian akhir diungkapkan tujuan dilakukan penelitian serta manfaatnya bagi pihak – pihak tertentu.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori dan pengertian dari variabel yang digunakan pada penelitian ini. Teori diambil dari kutipan buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Kemudian metode pengujian hipotesis diuraikan.

BAB 4 Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang profil perusahaan secara umum yang mencakup sejarah perusahaan, bidang usaha, serta visi dan misi,.

BAB 5 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan gambaran subyek penelitian dan hasil analisis data. Hasil penelitian yang disajikan meliputi hasil uji asumsi klasik, uji parsial T, uji ANOVA, dan koefisien determinasi.

BAB 6 Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, Hidayat Tri. 2018. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 61 No. 2 144-151.
- Aisah, Ayu Nurhayani. 2016. "Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5 No. 11 6907-6936.
- Amanah, Raghilia. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12 No. 1.
- Anindita, Novita Putri. 2017. *Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Kartasura: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Artha, Danika Reka. 2014. "Analisis Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 16 No. 2 175-184.
- n.d. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061>.
- n.d. *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx>.
- Bokiu, Zulkifli. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Chen, James. 2018. *Investopedia*. Oktober 22.
<https://www.investopedia.com/terms/c/capitalgain.asp>.
- Dwinanto, Rizky. 2014. *www.hukumonline.com*.
<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt52d60272898d1/prosedur-likuidasi-perseroan-terbatas>.
- Dwinurcahyo, Ridho. 2016. "Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham." *Diponegoro Journal of Management* Volume 5, Nomor 3 1-15.
- Frensidy, Budi. 2016. *Gesit dan Taktis di Pasar Modal berbekal Behavioral Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ganti, Akhilesh. 2019. *Investopedia*. April 1.
<https://www.investopedia.com/terms/f/fundamentalanalysis.asp>.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2015. *Dasar - Dasar Ekonometrika 1*. Jakarta: Salemba Empat.

- . 2015. *Dasar - Dasar Ekonometrika 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hargrave, Marshall. 2019. *Investopedia*. April 11.
<https://www.investopedia.com/terms/r/returnnonequity.asp>.
- Hayes, Adam. 2019. *Investopedia*. Februari 3.
<https://www.investopedia.com/terms/t/technicalanalysis.asp>.
- n.d. *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id/produk/saham/>.
- Jogiyanto H.M. 2016. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kenton, Will. 2018. *Investopedia*. Juni 6.
<https://www.investopedia.com/terms/b/bankruptcyrisk.asp>.
- . 2018. *Investopedia*. Maret 31.
<https://www.investopedia.com/terms/d/delisting.asp>.
- Manoppo, Vera Ch. O. 2017. "Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI." *Jurnal EMBA* (Universitas Sam Ratulangi) 1813-1822.
- Maslikha, Henik. 2017. "Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *E-SOSPOL Vol. IV Edisi 1* 62-67.
- Munib, Muhammad Fatih. 2016. "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *eJournal Administrasi Bisnis* 947-959.
- Petrovics, Petra. 2012. *SPSS Tutorial & Exercise Book for Business Statistics*. Miskolc.
- Pratama, Aditya. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1*.
- Ramdhani, Rani. 2013. "Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia." *Journal The Winners Vol. 14 No. 1* 29-41.
- Rusvita, Neny. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 8* (STIESIA).
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. "Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index." *Management Analysis Journal*.

- Sari, Yuni Indra. 2016. "Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 Nomor 7*.
- Setiyawan, Indra. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Nominal Volume III Nomor 1* 35-51.
- Soeroso, Anditya. 2013. "Faktor Fundamental Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Investment terhadap Risiko Sistematis pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4* 1687-1696.
- Sriwahyuni, Endah. 2017. "Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI." *Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 2 No. 1* 119-136.
- Sulistyawati, Poppy Dyah. 2016. "Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Price Earning Ratio." *Diponegoro Journal of Management Volume 5 Nomor 4* 1-12.
- TICMI. 2018. *Materi WMI Analisis Ekuitas*.
- Tsvetanov, Georgi. 2015. *Visual Finance*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yanti, Oktavia Dewi, and Ervita Safitri. 2013. "Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Keuangan STIE MDP (STIE MDP)*.